**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pesatnya arus informasi dewasa ini, menjadikan bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, kebutuhan akan bahasa sebagai alat informasi dirasakan sangat perlu terutama di dalam menopang kemajuan perkembangan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial budaya, serta di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut memerlukan bahasa sebagai alat informasi dalam pengembangannya. Untuk itu, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai program yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompentensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompentensi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Standar kompetensi menulis berbeda dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya, yaitu bersifat produktif. Bersifat produktif artinya kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Dimana menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang diciptakan dari bentuk pikiran/angan-angan/perasaan seseorang. Dengan kata lain menulis adalah sama halnya dengan mengarang. Menurut Suyatno (2010: 38) pada prinsipnya: “mengarang adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan”.

Mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga terbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang merangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Pembelajaran mengarang di sekolah dasar memberikan keterampilan bagi siswa dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran mengarang mutlak diperlukan di sekolah-sekolah dasar. Terutama pada siswa kelas tinggi yaitu kelas VI-VI dan dipermahir dikelas tinggi dalam bentuk karangan Deskriptif. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Menurut Tarigan (2010: 42) bahwa tujuan menulis deskriptif adalah:

(1) Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca; (2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca; (3) memberi hiburan kepada pembaca dan; (4) mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan baik pada jenjang pendidikan di SD diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran, seperti yang tercermin dalam rambu-rambu pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rambu-rambu tersebut antara lain guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi atau metode yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan emosional. Disamping itu guru sebagai pelaksana dari proses pembelajaran juga harus memperhatikan cara agar siswa lebih aktif secara mental, fisik maupun emosional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Pampang II Kota Makassar pada tanggal 15-16 September 2015, bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan deskriptif. Selain itu, pembelajaran mengarang deskriptif masih kurang mendapatkan perhatian serius. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: (1) guru kurang mengkondisikan ruang belajar; (2) pada kegiatan awal, apersepsi yang diberikan guru kurang mewakili isi dari pembelajaran yang akan dilaksanakan; (3) pada kegiatan inti guru kurang menjelaskan secara detail tentang berbagai jenis karangan dan langkah-langkah membuat karangan; (4) pada kegiatan mengarang siswa banyak yang merasa kesulitan dalam memunculkan ide/gagasan, mengkaitkan antara gagasan dalam menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut. (5) Pada kegiatan akhir guru meminta siswa membacakan hasil karangan dan menilainya.

Berkaitan dengan kegiatan mengarang deskriptif, peneliti mengangkat permasalahan yang timbul dari kegiatan mengarang deskriptif pada siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis karangan yaitu: (1) siswa kesulitan memunculkan ide/gagasan dalam mengarang; (2) siswa kesulitan mengkaitkan antara gagasan dalam mengarang, hal ini terlihat isi karangan dengan judul yang ditulis siswa belum sesuai; (3) siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan deskriptif, hal ini terlihat siswa belum dapat mengggunakan bahasa dan ejaan yang sesuai. Karena kesulitan-kesulitan di atas, maka karangan deskriptif yang dibuat siswa kurang menarik dan pendek. Berkaitan dengan kesulitan tersebut maka kemampuan siswa dikatakan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti juga menemukan nilai ulangan harian semester I siswa kelas VI sebanyak 35 orang terungkap bahwa nilai rata-rata siswa kelas VI pada pembelajaran menulis karangan deskriptif yaitu 54% yang seharusnya nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70%. Alasan dari perolehan nilai ini karena pembelajaran menulis karangan deskriptif kurang variatif dan menyenangkan sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif yaitu pendekatan keterampilan proses. Pendekatan ketarampilan proses menekankan pada upaya pembelajaran siswa bagaimana belajar. Upaya itu tentu saja mempersyaratkan tingkat keterlibatan yang optimal dari siswa dalam proses belajar.

Depdikbud (Mappasoro, 2011: 62) menjelaskan bahwa:

Pendekatan keterampilan proses adalah wahana pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Alasan pendekatan keterampilan proses diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain: (1) pendekatan keterampilan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakikat bahasa Indonesia khusunya menulis karangan deskriptif. (2) proses pengetahuan yang berlangsung memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja, tidak sekedar medengar cerita atau penjelasan guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Justru disisi lain, siswa merasa bahagia dengan peran aktifnya di dalam proses pengajaran; dan (3) pendekatan keterampilan proses mengantarkan siswa untuk semangat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara proses.

Pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan yang menekankan pada pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap dan nilai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendekatan keterampilan proses menekankan pada upaya membelajarkan siswa bagaimana belajar. Adapun keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam pendekaan keterampilan proses yaitu keterampilan mengamati, keterampilan menggolongkan, keterampilan menginterfensi, keterampilan meramalkan, keterampilan menerapkan, keterampilan merencanakan penelitian, dan keterampilan mengkomunikasikan.

Beberapa keunggulan pendekatan keterampilan proses yang telah dijelaskan di atas maka tidak diragukan lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga mampu mendorong menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesiasiswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan pendekatan keterampilan prosesdalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan keterampilan proses kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi akademisi, agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskriptif di kelas VI.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan keterampilan proses) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VI.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi guru, dengan penelitian ini dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga konsep-konsep yang diajarkan guru dapat dikuasai oleh siswa.
7. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan motivasi dan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran bahasa Indonsia sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
8. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pendekatan Keterampilan Proses**

**Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses**

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Hal ini sejalan pendapat Bundu, (2008) bahwa: ”Keterampilan proses adalah sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan ilmu selanjutnya”.

Menurut Dimyati (Mappasoro, 2011: 62) bahwa:

Pendekatan Keterampilan Proses adalah wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan dasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Selanjutnya Haling (2006: 91) menjelaskan:

Pendekatan Keterampilan Proses merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas pebelajar melalui kegiatan mengembangkan dan menerapkan kemampuan belajar secara fisik dan mental.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses sangat diperlukan dalam bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskriptif karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi yang dimilikinya dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Selain itu menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat menjadi roda penggerak untuk menggiring siswa menemukan, pengembangan fakta konsep, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupannya.

**Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses**

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskriptif dengan pendekatan keterampilan proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, melainkan juga sekedar menghafal. Tujuan melatihkan keterampilan proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskriptif menurut Muhammad (Trianto, 2007: 56) adalah:

(1) meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena dengan melatihkan ini siswa dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar; (2) menuntaskan hasil belajar siswa secara serentak, baik keterampilan produk, proses, maupun keterampilan kinerjanya; (3) menemukan dan membangun sendiri konsepsi serta dapat mendefinisikan secara benar untuk mencegah terjadinya miskonsepsi; (4) untuk lebih memperdalam konsep, pengertian dan fakta yang dipelajarinya karena dengan latihan keterampilan proses, siswa sendiri yang berusaha mencari dan menemukan konsep tersebut; (5) mengembangkan pengetahuan teori atau konsep dengan kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat; dan (6) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat, karena siswa telah dilatih keterampilan dan berfikir logis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan keterampilan proses adalah (1) membekali siswa dengan sikap ilmiah; (2) melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang optimal; (3) membantu siswa dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan; dan (4) hasil belajar akan bertahan lama, karena proses pembelajaran bersifat aktual.

**Karakteristik Pendekatan Keterampilan Proses**

Pendekatan keterampilan proses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang sama, yang berbeda hanya derajat dan kualitasnya dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Menurut Abdurrahman (2012: 151) “konsep sikap dan keterampilan proses memiliki hubungan dan mekanisme kerja dengan karakteristik cara belajar siswa aktif”. Hal ini dapat dilihat pada gambar skematik di bawah ini:

Pengalaman Belajar

Konsep dan Materi Ajar

Sikap dan Nilai

Kemampuan Belajar

Hasil

Belajar

Keterampilan Proses

Gambar 2.1. Hubungan Konsep Sikap dan Keterampilan Proses

Penyajian konsep berupa materi pelajaran oleh guru akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Dengan pengalaman belajar itu, siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektualnya (kognitif) yang menghasilkan terbentuknya sikap dan nilai (afektif) pada siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya. Dengan hasil belajar tersebut, siswa mendapatkan kemampuan fisik, mental dan sosial untuk memproses lebih lanjut hasil belajarnya tersebut dengan keterampilan proses dan sekaligus menjadi penggerak bagi pengembangan kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi (psikomotorik) untuk mengapersepsi konsep-konsep baru yang ditawarkan kepadanya. Di sini nampak adanya hubungan kausalitas antara kemampuan kognitif dengan afektif dan psikomotorik.

**Langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses**

Pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaannya memuat unsur-unsur keterampilan yang secara garis besar dikategorikan dalam keterampilan-keterampilan dasar *(basic skills)*. Menurut Dimyati (Mappasoro, 2011: 63) “keterampilan-keterampilan dasar meliputi: mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan keterampilan proses yaitu:

1. Mengamati

Mengamati merupakan keterampilan paling dasar yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Kegiatan mengamati lingkungan sekitar (berbagai obyek dan fenomena alam) dilakukan melalui panca indera penglihatan, pendengaran, dan sebagainya.

1. Mengklasifikasikan

Mengklasifikasikan mengarah pada keterampilan siswa dalam memilih atau menggolongkan berbagai obyek, peristiwa, gejala dan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa berdasarkan persamaan, perbedaan dan hubungan antara obyek sehingga proses dalam kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan setiap siswa agar bermanfaat atau bernilai bagi dirinya.

1. Mengkomunikasikan

Keterampilan dalam mengkomunikasikan suatu pesan, baik verbal (lisan dan tulisan) maupun non-verbal (bahasa tubuh) adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Komunikasi diarahkan pada kegiatan menyampaikan dan menerima pesan yang bersifat fakta, ide, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan, seperti: mendiskusikan suatu masalah, mengekspresikan, membuat laporan, dan membuat peta dan kegiatan lain yang sejenis.

1. Mengukur

Mengukur adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang obyek yang diukur. Tujuannya agar sejak awal setiap siswa memiliki kemampuan dalam mengukur.

1. Memprediksi

Memprediksi adalah keterampilan yang dimiliki setiap siswa dalam memperkirakan, mengantisipasi atau membuat ramalan tentang berbagai hal yang terjadi di masa akan datang berdasarkan perkiraan pada pola atau kecenderungan tertentu atau hubungan antara fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan. Untuk dapat membuat suatu prediksi yang dapat dipercaya tentang suatu obyek dan peristiwa maka dapat dilakukan dengan memperhitungkan penentuan secara tepat perilaku terhadap lingkungan kita.

1. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah suatu keterampilan untuk memutuskan suatu keadaan atau objek atau peristiwa berdasarkan fakta, peristiwa, konsep, dan prinsip yang diketahui. Kegiatan yang termasuk dalam keterampilan menyimpulkan antara lain berdasarkan pengamatan, sebagai contoh: api lilin padam setelah ditutup dengan gelas rapat-rapat, siswa dapat menyimpulkan bahwa lilin menyala apabila ada oksigen.

**Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Keterampilan Proses**

Subana (2009: 45) mengatakan adanya kelebihan dan kelemahan keterampilan proses, antara lain:

1. Kelebihan:
2. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreatifitas, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada dirinya
3. Memupuk daya nalar siswa
4. Mengembangkan sikap kritis dan berpikir efektif
5. Mengaktifkan dan memunculkan sikap antusias melakukan tindakan belajar
6. Menghilangkan kebosanan dalam kegiatan proses belajar mengajar
7. Memperingan beban guru pada saat proses belajar
8. Meningkatkan terjalinnya interaksi 2 arah dalam proses belajar mengajar
9. Memupuk, mengembangkan, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar
10. Kelemahannya:
11. Kurang efisien dalam kegiatan belajar
12. Terbatasnya dana dan sarana kegiatan belajar mengajar
13. Sulit mengukur daya pikir individu
14. Terbatasnya waktu

Bedasarkan penjelasan kelebihan dan kekurangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses akan mengaktifkan siswa, berpikir efektif dan bertindak secara kreatif. Namun, kurang tersedianya dana dan sarana kegiatan belajar mengajar menjadi masalah sehingga penerapan pendekatan keterampilan proses menjadi kurang efisien dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Kemampuan menulis karangan Deskriptif**
2. **Pengertian Menulis**

Menulis adalah bentuk penyampaian ide, gagasan atau pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain mendengar, berbicara, dan membaca. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan lainnya dalam memperoleh keterampilan berbahasa.

Menurut Semi (2012), menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut seandainya mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Dengan demikian menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan dan disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang yang terpola, melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh peneliti.

Syafi’ie (2011) mengemukakan bahwa, menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, kemauan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain. Kegiatan menulis merupakan bentuk komunikasi dalam interaksi sosial melalui bahasa tulis. Oleh karena itu seseorang yang ingin berkomunikasi dengan cara ini dituntut untuk dapat menggunakan simbol-simbol grafis sebagai media penyampai pesan.

Tarigan (2010: 21) menyatakan bahwa:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang efektif agar dapat dipahami oleh pembaca tulisan. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan yang kompleks dimana memerlukan pengungkapan isi yang jelas, penggunaan bahasa yang tepat, dan pemahaman tentang orang yang akan membaca tulisan tersebut. Dalam kegiatan menulis juga diperlukan keterampilan memilih dan menata tulisan sehingga dapat mudah dipahami oleh orang lain. Hal ini menjadi sangat penting karena kegiatan menulis merupakan bentuk komunikasi yang digunakan secara tidak langsung.

1. **Pengertian Mengarang**

Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainya, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Gie (2010: 18), menyatakan bahwa:

Untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata- kata menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadiaan atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainya.

1. **Unsur Karang Mengarang**

Berbicara mengenai karangan baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, maka kita harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah disekitar karangan. Gie (2010: 15) mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut:

1. Gagasan *(idea)*

Yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

1. Tuturan *(discourse)*

Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk mengarang:

1. Pencarian *(narration)*

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman.

1. Pelukisan *( Description )*

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya: pemandangan indah, lagu merdu).

1. Pemaparan *( Exposition )*

Bentuk pengungkapan yang meyajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

1. Perbincangan *( Argumentation )*

Bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang.

1. Tatanan *(organization)*

Yaitu tertib pengaturan dan peyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

1. Wahana *(medium)*

Ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).

1. **Pengertian Menulis Karangan Deskriptif**

Karangan deskriptif adalah sebuah karangan yang menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang, benda atau objek. Mendeskripsikan cita rasa, hal atau bunyi, contohnya; *Warna biru laut dengan puncak-puncak gelombang dan ombak memutih, membawa rasa segar dan sejuk. Digaris kaki langit yang menyelam ke samudera dan ada seiring kapal motor mencari ikan, atimbul tenggelam bagaikan titik hitam.*

Menurut Semi (2012: 66) mengemukakan bahwa:

Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi serta menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Sedangkan menurut Suyatno (2010: 64) menyatakan bahwa: “Paragraf deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan hidup.dalam angan-angan pembaca.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karangan deskriptif adalah karangan yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang. Selain itu, dalam menulis karangan deskripsi menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi.

1. **Karakteristik Karangan Deskriptif**

Karangan deskriptif memberikan rician tentang objek sehingga mereka dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar. Bagaimana mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami sendiri secara langsung objek tersebut. Objek yang dipaparkan dalam karangan deskriptif misalnya tentang tokoh, sketsa pemandangan, suasana ruang dan lain-lain.

Menurut Semi (2012: 43), ada beberapa penanda yang merupakan karakteristik tulisan deskripsi. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

(a) deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.; (b) deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca; (c) deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia; (d) deskripsi disampaikan dengan menulis karangan deskriptif memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah; dan (e) organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

Berdasarkan pendapat atas, dapat disimpulkan bahwa karasteristik karangan deskriptif yaitu menggambarkan objek secara detail dengan menggunakan kata-kata kiasan yang memikat sehingga dapat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca. Selain itu, karangan deskriptif dibangun dengan ciri tertentu sebagai penandanya. Ciri atau karakteristik itulah yang membuat menulis karangan deskriptif penyampaian karangan deskriptif berbeda dengan jenis tulisan lainnya.

1. **Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir.

Menurut Syafrida (2011: 12) bahwa:

Pengajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya”.

Selain itu pengajaran tersebut harus membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya, bukan saja berkomunikasi melainkan juga menyerap berbagai nilai seperti berbicara serta pengetahuan yang dipelajarinya.

1. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, menurut Ahmad (2012: 21) sebagai berikut:

(1) mengembangkan pengetahuan dan pemahamam konsep bahasa Indonesia yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyekidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; dan (5) memperoleh bekal pengatahuan, konsep dan keterampilan Bahasa Indonesia sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Bahasa Indonesia berpengaruh dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan untuk megembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang Bahasa Indonesia dalam hal berbicara sebagai bekal di masa depan yang semakin kompetetif. Jadi guru hendaknya menerapkan strategi dan metode yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bukan hanya memberikan pengetahuan berupa fakta, namun mengembangkan keterampilan berbicara dalam proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Karangka Pikir**

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskriptif dimana pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) guru kurang mengkondisikan ruang belajar; (2) pada kegiatan pembelajaran guru kurang menjelaskan secara detail tentang berbagai jenis karangan dan langkah-langkah membuat karangan; dan (3) pada kegiatan mengarang kurang memunculkan ide/gagasan, mengkaitkan antara gagasan dalam menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa kesulitan memunculkan ide/gagasan dalam mengarang; (2) siswa kesulitan mengkaitkan antara gagasan dalam mengarang, hal ini terlihat isi karangan dengan judul yang ditulis siswa belum sesuai; (3) siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan deskriptif, hal ini terlihat siswa belum dapat mengggunakan bahasa dan ejaan yang sesuai. Karena kesulitan-kesulitan di atas, maka karangan deskriptif yang dibuat siswa kurang menarik dan pendek. Berkaitan dengan kesulitan tersebut maka kemampuan siswa dikatakan masih rendah.

Cara mengatasi permasalahan yang telah ditemukan, maka diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena pendekatan tersebut dapat membantu siswa menemukan sendiri fakta dan konsep sehingga pengetahuan yang siswa dapatkan akan bertahan lama karena siswa sendiri yang menemukan konsep tersebut.

Tujuan akhir penerapan pendekatan keterampilan prosesdalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah peningkatan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar. Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses pembelajaran. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar

Kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas VI rendah

Aspek Siswa

1. Kesulitan memunculkan ide/gagasan dalam mengarang.
2. Kesulitan mengkaitkan antara gagasan dalam mengarang,
3. Kesulitan dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan deskriptif.

Aspek Guru

1. Kurang mengkondisikan ruang belajar.
2. Kurang menjelaskan secara detail tentang berbagai jenis karangan dan langkah-langkah membuat karangan.
3. Kurang memunculkan ide, mengkaitkan antara gagasan dalam menyusun kerangka karangan.

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses

1. Mengamati
2. Mengklasifikasikan
3. Mengkomunikasikan
4. Mengukur
5. Memprediksi
6. Menyimpulkan

Kemampuan menulis karangan deskriptif Meningkat

Bagan 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika penerapan pendekatan keterampilan proses dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Iskandar (2012) mengemukakan “pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan sehingga hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh dilapangan”.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research)*. Menurut Arikunto (2011: 3) bahwa “PTK merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah penelitian ini adalah:

1. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses

Merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

1. Kemampuan menulis karangan deskriptif

Merupakan kemampuan menggambarkan suatu objek secara detail atau rinci kedalam bahasa tulis sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi serta menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Inpres Pampang II Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan disemester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti menemukan permasalah bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa kesulitan mengkaitkan antara gagasan dalam mengarang, hal ini terlihat isi karangan dengan judul yang ditulis siswa belum sesuai. Selain itu, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini untuk menunjang kreativitas siswa.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar. Adapun jumlah siswa sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil 2015 dan saya peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan proses.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya akan digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2011)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Kegiatan di Siklus I**
2. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang konsep dengan tujuan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.
2. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran.
3. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami materi menulis karangan deskriptif dengan baik.
4. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa berupa: format observasi guru dan siswa, tes hasil belajar siswa, dan lembar kerja siswa.
5. **Pelaksanaan tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan 7 tahap yaitu: mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, mengkomunikasikan, dan evaluasi.

1. **Observasi**

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

1. **Refleksi**

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (75%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, tes, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kunandar (2012) mengemukakan tiga teknik diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa. Pada akhir tiap selesai melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran menulis karangan deskriptif melalui pendekatan keterampilan proses.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, berupa grafik, data, angka, atau dokumen-dokumen penting lainnya (RPP, silabus, daftar hadir dan daftar nilai).

1. **Tekhnik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Tekhnik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menurut Iskandar (2012: 128), mengemukakan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: (a) Data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap sustu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif; dan (2) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

* + - 1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran sebagaimana yang di tetapkan (SD Inpres Pampang II Kota Makassar) yaitu:

Tabel 3.1. Indikator keberhasil proses belajar mengajar guru dan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat penguasaan** | **Kategorisasi** |
| 80 – 100 | Baik |
| 60 – 79 | Cukup |
| 0 – 59 | Kurang |

Indikator keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar obeservasi guru dan siswa mencapai 75% atau kualifikasi baik dinyatakan berhasil. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu:

Tabel 3.2. Indikator keberhasil hasil menulis karangan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 55 – 69 | Cukup (C) |
| 40 – 54 | Kurang (K) |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) |

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka dipilih dan ditetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥75. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap evaluasi yang diberikan, dapat menggunakan rumus:

Tingkat Penguasaan = × 100

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar melalui penerapan pendekatan keterampilan proses yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta kemampuan menulis karangan deskriptif siswa melalui penerapan pendekatan keterampilan proses. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

* + - 1. **Paparan Data Siklus I**

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I melalui pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 25 Oktober 2015 di ruang kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam kemampuan menulis karangan deskriptif dan masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memunculkan ide/gagasan, mengkaitkan antara gagasan dalam menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Oktober 2015 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 1 November 2015.

Perencanaan tindakan siklus I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap pendekatan keterampilan proses yang akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah menulis karangan deskriptif, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, undangan, dan dialog tertulis dan Kompetensi Dasar (KD) adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan pendekatan keterampilan proses guna untuk memberikan gambaran tentang penerapan pendekatan keterampilan proses. Membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan menulis karangan deskriptif dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan pendekatan keterampilan proses dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa, berupa format observasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tes akhir siklus, termasuk membuat pedoman penskoran dan penilaiannya.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi kegiatan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Oktober dan pertemuan kedua pada hari Senin, 1 November 2015, yang diikuti oleh 35 orang siswa kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator.Guru dalam mengajarkan materi menulis karangan deskriptif, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses antara lain: (1) mengamati, (2) mengklasifikasikan, (3) mengkomunikasikan, (4) mengukur, (5) memprediksi, dan (6) menyimpulkan. Keenam langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal (± 10 menit)

Pada tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran kegiatan menulis karangan deskriptif. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab ternyata konsepsi awal siswa sangat bervariasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Kegiatan inti (± 50 menit)

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi kegiatan menulis karangan deskriptif, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, dimana pembagian kelompok ini sudah ditentukan sebelumnya, kelompok yang terbentuk terdiri dari 8 kelompok setiap kelompok berjumlah 4 sampai 5 orang siswa.

Pada tahap keterampilan mengamati, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru meminta siswa mengamati materi menulis karangan deskriptif yang ada di meja mereka masing-masing, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerja yang akan mereka lakukan dalam menulis karangan deskriptif*.*

Pada tahap keterampilan mengkomunikasikan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu setelah menulis karangan deskriptif, masing-masing kelompok menyelesaikan soal-soal tentang menulis karangan deskriptif yang ada pada LKS Tujuannya untuk menguji kemampuan siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya*.*

Pada tahap keterampilan mengukur dan memprediksi, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu melalui bimbingan guru siswa mengemukakan pemahaman sementara mengenai menulis karangan deskriptif berdasarkan penjelasan guru sebelumnya kemudian siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan,

Kegiatan selanjutnya yaitu membagikan tes hasil belajar pada masing-masing siswa sebagai akhir tindakan. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Sebelum dikumpulkan guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakannya. Kemudian siswa diminta mengumpulkan lembaran jawabannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan soal tes hasil belajar secara bersama-sama.

Pada tahap menyimpulkan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, contohnya dimana setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi.

Kegiatan Akhir (± 10 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran mengenai menulis karangan deskriptif dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

1. **Observasi Siklus I**
   1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif, dalam meningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 6 indikator yang direncanakan guru masuk kategori cukup (C). Pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada (lampiran 11) dan pertemuan II pada (lampiran 12).

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, mengamati (guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif). Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru sudah melakukan bimbingan kepada siswa untuk melakukan observasi hanya saja guru belum mengawasi secara maksimal pelaksanaan observasi siswa.

Indikator kedua, mengklasifikasikan (guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari). Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru dalam membimbing siswa dalam menggolonggkan hasil pengamatannya tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran tidak terkesan pada siswa.

Indikator ketiga, mengkomunikasikan (guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan). Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru dalam membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya hanya sebatas menjelaskan tidak membimbing siswa dalam kegiatan bertanya dan melaporkan hasil pemahamannya.

Indikator keempat, mengukur (guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa). Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru sudah mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal kepada siswa hanya saja guru tidak menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

Indikatir kelima, memprediksi (guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan membuat karangan deskriptif), yaitu berupa pemahaman terhadap materi). Pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan membuat karangan deskriptif. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru hanya sekedar membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan. Tetapi tidak memberikan berupa pemahaman terhadap materi yang dijelaskan.

Indikator keenam, menyimpulkan (guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir). Pertemuan I dikategorikan kurang karena guru sama sekali tidak membimbing siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru hanya membimbing siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir akan tetapi sebagian siswa masih ada yang ribut.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada aspek guru adalah dari 6 indikator yang direncanakan pada pertemuan I hanya mendapat skor 10 dengan indikator keberhasilan 55% sedagkan pertemuan kedua mendapat skor 12 dengan indikator keberhasilan 66%. Dalam hal ini, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama kurang dan pertemuan kedua cukup.

* 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi menulis karangan deskriptif. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 6 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas VI pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar yang berjumlah 35 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 35 orang siswa untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 6 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, hasil observasi dapat dilihat pada (lampiran 15 dan 16). Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, mengamati (melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif). Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif tetapi tidak mendengarkan perintah guru.

Indikator kedua, mengklasifikasi (siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari). Pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa sama sekali tidak menggelompokkan hasil pegamatannya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa sudah menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari hanya saja tidak semuanya siswa aktif dalam menggolongkan hasil pengamatannya.

Indikator ketiga, mengkomunikasikan (siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya). Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa sudah mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan hanya saja siswa belum berani membuat laporan tentang pemahaman yang diperoleh didepan teman-temannya.

Indikator keempat, mengukur (mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa). Pertemuan I dan II masing-masing diaktegorikan kurang karena sama sekali tidak ada siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

Indikator kelima, memprediksi (siswa memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi). Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa sama sekali tidak meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa sudah antusias dalam memprediksikan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi hanya saja sebagian siswa masih ada belum berani menyimpulkan materi dari hasil prediksinya.

Indikator keenam, menyimpulkan (siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir). Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa sama sekali tidak melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir akan tetapi sebagian siswa masih adaa yang bermain dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas kelas VI pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar selama proses pembelajaran bahasa indonesia pada materi menulis karangan deskriptif dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K), pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan keterampilan proses yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran bahasa indonesia pada materi menulis karangan deskriptif dengan pendekatan keterampilan proses pada tindakan siklus II.

* 1. **Data Hasil Tes Kemampuan menulis karangan Deskriptif Siswa pada Siklus I**

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes kemampuan menulis karangan deskriptif siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes kemampuan menulis karangan deskriptif siswa setelah diterapkannya pendekatan keterampilan proses menunjukkan bahwa, pada siklus I tidak ada siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (SB), nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 22 siswa atau 62,86%, nilai 56-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 11 orang siswa atau 31,43%, nilai 40-45 dengan kategori kurang (K) sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%, dan tidak ada siswa yang mempeoleh nilai <39 dengan kategori sangat kurang (SK). Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 29 dan tabel 4.1 sebagai berikut

**Tabel 4.1 Deskripsi frekuensi nilai tes kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 0 | 0 |
| 70 – 85 | Baik (B) | 22 | 62,86 |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 11 | 31,43 |
| 40 – 55 | Kurang (K) | 2 | 5,71 |
| < 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Persentase ketuntasan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi ketuntasan hasil kemampuan menulis karangan eskriptif dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 63% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 13 | 37% |
| **Jumlah** | | **35** | **100%** |

Berdasarkan tabel di atas dari 35 siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar, hasil kemampuan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 22 siswa dengan nilai 63% termasuk dalam kategori tuntas dan 13 siswa dengan nilai 37% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil keterampilam menulis karangan deskriptif belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskriprtif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan analisis terhadap kekurangan guru dan siswa pada siklus I (pertemuan I dan II). Adapun kekurangan guru yang ditemukan diantaranya: (1) guru tidak mengoreksi hasil karangan siswa sehingga kesalahan-keasalahan siswa dalam mengarang khususnya dalam penulisan masih terulang; (2) guru tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti; dan (3) guru kurang mampu mengkondusifkan kelas pada saat kegiatan mengalirkan bayangan sehingga kelas menjadi gaduh, dan siswa lainnya sulit berkonsentrasi.

Kekurangan yang ditemukan dari segi siswa di antaranya: (1) masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan LKS secara individu, karena siswa masih sulit untuk mengaitkan gagasan yang satu dengan yang lainnya; (2) beberapa siswa belum mampu berkonsentrasi dalam mengikuti langkah-langkah pengaliran bayangan; dan (3) tidak ada siswa yang menanggapi hasil karangan temannya.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru seharusnya mengoreksi hasil karangan siswa baik itu tertulis maupun secara lisan agar siswa mengetahui letak kesalahan dalam menulis karangan deskriptif.
2. Sebaiknya guru memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran agar diperoleh pemahaman bersama terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Guru sebaiknya meningkatkan penguasaan kelas agar suasana kelas lebih tenang dan kondusif untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses.
4. Guru sebaiknya meminta beberapa siswa untuk menanggapi hasil karangan yang telah dibacakan oleh temannya.
   * + 1. **Paparan Data Siklus II**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II melalui penerapan pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi lanjutan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan penerapan pendekatan keterampilan proses di kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar, untuk tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan I pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, 4 November 2015 pukul 07.30 - 09.00 Wita yang dihadiri 35 orang siswa, pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis, 8 November 2015 pukul 07.30 - 09.00 WITA, dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai fasilitator.Guru dalam mengajarkan materi gaya, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang antara lain: (1) mengamati, (2) mengklasifikasikan, (3) mengkomunikasikan, (4) mengukur, (5) memprediksi, dan (6) menyimpulkan. Keenam langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses tersebut tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

* + 1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran menulis karangan deskriptif. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab ternyata konsepsi awal siswa sangat bervariasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

* + 1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus II dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi menulis karangan deskriptif, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, dimana pembagian kelompok ini sudah ditentukan sebelumnya, kelompok yang terbentuk terdiri dari 4 kelompok setiap kelompok berjumlah 4 sampai 5 orang siswa. Pada tahap keterampilan mengamati, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru meminta siswa mengamati materi menulis karangan deskriptif yang ada di meja mereka masing-masing, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok.

Pada tahap keterampilan mengklasifikasikan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru meminta siswa menggolongkan materi menulis karangan deskriptif. Selanjutnyamelalui bimbingan guru, siswa menyelidiki masalah dengan melakukan kegiatan percobaan.

Pada tahap keterampilan mengkomunikasikan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini masing-masing kelompok menyelesaikan soal-soal menulis karangan deskriptif yang ada pada LKS, tujuannya untuk menguji kemampuan siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya*.*

Pada tahap keterampilan mengukur dan memprediksi, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu melalui bimbingan guru siswa mengemukakan pemahaman sementara mengenai menulis karangan deskriptif berdasarkan penjelasan guru sebelumnya kemudian siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan,

Kegiatan selanjutnya yaitu membagikan tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif pada masing-masing siswa sebagai akhir tindakan. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengecek apakah siswa sudah benar-benar memamhami tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Setelah 15 menit kemudian guru menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah selesai. Sebelum dikumpulkan guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakannya. Kemudian siswa diminta mengumpulkan lembaran jawabannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan soal hasil kemampuan menulis karangan deskriptif secara bersama-sama.

Pada tahap menyimpulkan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan.

* + 1. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran mengenai gaya dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

* + - * 1. **Observasi Siklus II**
  1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses.

Data hasil analisis kualitatif ini akan memberi gambaran tentang aktivitas guru pada siklus II baik pada pertemuan I dan II dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi kemampuan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan penerapan pendekatan keterampilan proses. Adapun deskripsi frekuensi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan I dan II) yang terdiri dari 6 indikator dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi kemampuan menulis karangan deskriptif pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, mengamati (guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif). Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru dalam membimbing siswa melakukan observasi sesuai dengan materi yang diajarkan dan objek yang diamati dengan menggunakan panca indra.

Indikator kedua, mengklasifikasikan (guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari).Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru sudah membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya dengan baik dan teliti sehingga siswa sudah mampu membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator ketiga, mengkomunikasikan (guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan). Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan dengan baik dan jelas.

Indikator keempat, mengukur (guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa). Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa sesuai dengan jelas.

Indikator kelima, memprediksi (guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi). Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru sudah membimbing siswa untuk memprediksikan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan hanya saja guru belum membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil prediksi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru sudah membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan dengan baik.

Indikator keenam, menyimpulkan (guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir). Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru membimbing siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir tetapi sebagian siswa masih ada yang berbuat gaduh dan sesekali menggangu temannya sebangkunya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena dalam proses pembelajaran dimana guru membimbing siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir, semua kelompok sudah antusia. Hal ini terlihat bahwa semua kelompok melaporkan hasil evaluasinya.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran meningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan prosespada aspek guru adalah dari 6 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I mendapatkan skor skor 16 dengan indikator keberhasil 88% dan pertemuan II dengan skor tertinggi yaitu 18 dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena sudah tidak ada lagi indikator yang mendapat skor 1 dan 2 pada pertemuan ketiga di siklus II. Dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

* 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 6 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar yang berjumlah 35 orang siswa. Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, mengamati (melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif). Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka dengan baik dan tenang.

Indikator kedua, mengklasifikasi (siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari). Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tetapi tidak serius. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena semua siswa antusias dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai gaya sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator ketiga, mengkomunikasikan (siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan). Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa sudah berani mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan didepan kelas dan teman-temannya.

Indikator keempat, mengukur (mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa). Pada pertemuan I cukup karena hanya sebagian siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa dengan baik tenang.

Indikator kelima, memprediksi (siswa memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi). Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa sudah antusias dalam memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi.

Indikator keenam, menyimpulkan (siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir). Pada pertemuan I dkategorikan cukup karena siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir tetapi ribut. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa sudah berani melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir didepan teman-temannya dengan baik dan jelas.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 35 orang siswa untuk menigkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 6 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke enam indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik (B).

* 1. **Data Hasil Tes Kemampuan menulis karangan Deskriptif Siswa pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II berlangsung, maka dilakukan tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran keterampilan psoses menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 15 orang siswa atau 42,86%, nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 18 orang siswa atau 51,43%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 2 orang siswa, nilai 40-55 dengan kategori kurang (K) dan nilai 0-39 dengan kategori sangat kurang (SK) sudah tidak ada lagi. Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi frekuensi nilai tes kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 15 | 42,86% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 18 | 51,43% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 5,71% |
| 40 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa materi menulis karangan deskriptif dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VI pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan hasil kemampuan menulis karangan eskriptif dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 33 | 94% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 6% |
| **Jumlah** | | **35** | **100%** |

Berdasarkan dari tabel hasil ketuntasan kemampuan menulis karangan deskriptif dari 35 siswa kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Pampang II Kota Makassar pada siklus II, hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa materi menulis karangan deskriptif 33 orang siswa atau persentase 94% yang termasuk dalam kategori tuntas dan 2 orang siswa atau persentase 6% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan pendekatan keterampilan proses mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif telah tercapai secara klasikal karena siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan ≥ 70 % .

* + - * 1. **Refleksi Siklus II**

Pembelajaran tindakan siklus II difokuskan pada peningkatan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada materi menulis karangan deskriptif. Berdasakan seluruh data yang dirangkum melalui lembar kerja siswa, hasil tes kemampuan menulis karangan deskriptif dan observasi guru dan siswa telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama antara guru dan peneliti. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan dalam mempersiapkan fasilitas yang terkait sudah dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan waktu yang direncanakan.
2. Guru aktif melibatkan siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah.
3. Proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan menggolongkan sudah meningkat, sehingga siswa sudah mampu mengetahui menulis karangan deskriptif.
4. Guru dalam membimbing siswa mengemukakan pemahaman sementara mengenai kemampuan menulis karangan deskriptif secara efektif sehingga siswa dapat mengemukakan pemahamannya berdasarkan penjelasan guru sebelumnya.
5. Guru lebih meningkatkan membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan memprediksikan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi menulis karangan deskriptif lebih meningkat.

Berdasarkan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskriptif sudah berhasil. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada penelitian dapat dihentikan.

* 1. **Pembahasan**

**Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa setelah diadakan tindakan kelas dengan pendekatan keterampilan proses terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilihat dari segi keaktifan dan ketuntasan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif. Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang ada di kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar dengan cara observasi dan wawancara baik dengan guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI masih rendah.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V dan peneliti menawarkan pendekatan keterampilan prosesguna mengatasi kondisi kelas tersebut. Sesudah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti meminta silabus dari sekolah dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah kemampuan menulis karangan deskriptif dengan langkah-langkah dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain dan bisa saling membantu kesulitan satu sama lain dalam satu kelompok. Namun dari hasil pengamatan temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan penerapan pembelajaran pendekatan keterampilan prosespada materi kemampuan menulis karangan deskriptif, dalam meningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 6 indikator yang direncanakan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada aspek guru adalah dari 6 indikator yang direncanakan hanya mendapat 10 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 55% dan 12 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 66%, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik.

Selain itu, rata-rata hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VI siklus I hanya mendapatkan 68,42% dan masih terdapat 13 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I.

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 6 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar yang berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 35 orang siswa untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 6 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas VI selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K), dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan keterampilan proses yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada tindakan siklus II.

**Siklus II**

Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan yang berkaitan dengan mengikuti silabus dari sekolah. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih menggunakan pendekatan keterampilan proses tetapi dengan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memaksimalkan keefektifan pembelajaran agar hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan untuk memaksimalkan peningkatan yang sudah ada di siklus I. Pada saat peneliti melakukan perbincangan dengan siswa-siswi, sebagian besar siswa sudah merasa tertarik mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan keterampilan proses. Hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan kerjasama dalam kelompok juga sudah mulai terlihat lebih kompak. Segi hasil keterampilan menulis yang dilihat dari ketuntasan keterampilan menulisnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatakan nilai 70 ke atas juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias. Kerjasama kelompok juga sudah mulai efektif. Meskipun begitu, masih diperlukan juga usaha dari guru untuk lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar menajar. Motivasi dan pendekatan dari guru juga akan mendukung berhasilnya proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Aspek guru adalah dari 6 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 88% dan pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena sudah tidak ada lagi indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua di siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 6 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar yang berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 35 orang siswa untuk menigkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 6 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan keenam indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik (B).

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah dapat teratasi dengan cara penerapan pendekatan keterampilan proses. Dengan demikian penerapan pendekatan keterampilan prosesterbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penerapan pendekatan keterampilan prosesmeningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa, pendekatan keterampilan proses membuat siswa belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya ke dalam kelompok yang lebih besar. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab, pendekatan keterampilan prosesmeningkatkan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas dan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan prosesdapat meningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassa. Hal ini dapat di uraikan pada setiap siklusnya dimana dalam setiap siklus hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan keterampilan prosesmengalami peningkatan yaitu siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik (SB).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan pedekatan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif dan benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam menemukan gagasan/ide pokok dan mampu mengembangkan kerangka karangan deskriptif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, 2012. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.

Ahmad, Rofiuddin. 2012. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bundu Patta, Prof. Dr. 2008a. *Aplikasi Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Makassar: CV Samudra Alif-Mim.

Gie, Liang. 2010. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.

Haling. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM.

Iskandar (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif).* Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Mappasoro, Drs. 2011. *Strategi Pembelajaraan*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Semi, Atar. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Subana. 2009. *Pendekatan Keterampilan Proses.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suyatno, 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra,* Surabaya: Sic.

Syafi’Ie, Iman. 2011. *Pengajaran Membaca dan menulis di Kelas Awal Sekolah Dasar.* Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syafrida, Ida. 2011. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Tarigan Jago. 2010. *Keterampilan Menulis*. Bandung: PT Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Surabaya: Prestasi pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang II Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : VI (Enam) / I (Satu)**

**Alokasi Waktu : 2x35 menit (1x pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

3. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, undangan, dan dialog tertulis.

1. **Kompetensi Dasar**

3.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

1. **Indikator**
2. Menulis karangan deskriptif berdasarkan pengalaman.
3. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* 1. Menulis karangan deskriptif berdasarkan pengalaman.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Ajar**

Menulis karangan

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Keterampilan Proses

Metode Pembelajaran : - Ceramah bervariasi

- Diskusi

- Tanya jawab

- Pemberian tugas

1. **Sumber/Media Pembelajaran**
2. Sumber Pembelajaran
   * + - Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Media Pembelajaran
   * + - Gambar yang relevan.
4. **Langkah-langkah Pembelajaran**
5. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengamati   1. Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | (±50 menit) |
| 2. | Mengklasifikasi   1. Guru membimbing melakukan observasi, dan siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3. | Mengkomunikasikan   1. guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan |
| 4. | Mengukur   1. Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. |
| 5. | Memprediksi   1. Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. |
| 6. | Menyimpulkan   1. guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif.

Jenis Penilaian

1. Tertulis

Alat penilaian

Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 28 Oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas VI Peneliti**

**Kurnia Alam, S.Pd Amrul Azis**

**NIP. 19821101 200502 2 003 NIM. 144 704 6031**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**H. Mustafa, S.Pd**

**NIP. 19670412 198811 1 003**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang II Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : VI (Enam) / I (Satu)**

**Alokasi Waktu : 2x35 menit (1x pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

3. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, undangan, dan dialog tertulis.

1. **Kompetensi Dasar**

3.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

1. **Indikator**
   * + - 1. Mengembangkan  kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

Mengembangkan  kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Ajar**

Menulis karangan

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Keterampilan Proses

Metode Pembelajaran : - Ceramah bervariasi

- Diskusi

- Tanya jawab

- Pemberian tugas

1. **Sumber/Media Pembelajaran**
2. Sumber Pembelajaran
   * + - Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Media Pembelajaran
   * + - Gambar yang relevan.
4. **Langkah-langkah Pembelajaran**
5. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengamati   1. Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | (±50 menit) |
| 2. | Mengklasifikasi   1. Guru membimbing melakukan observasi, dan siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3. | Mengkomunikasikan   1. guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan |
| 4. | Mengukur   1. Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. |
| 5. | Memprediksi   1. Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. |
| 6. | Menyimpulkan   1. guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

* + - * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif.
  1. Jenis Penilaian
     + - Tertulis
  2. Alat penilaian
     + - Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 1 November 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas VI Peneliti**

**Kurnia Alam, S.Pd Amrul Azis**

**NIP. 19821101 200502 2 003 NIM. 144 704 6031**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**H. Mustafa, S.Pd**

**NIP. 19670412 198811 1 003**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang II Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : VI (Enam) / I (Satu)**

**Alokasi Waktu : 2x35 menit (1x pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

3. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, undangan, dan dialog tertulis.

1. **Kompetensi Dasar**

3.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

1. **Indikator**
   * + - 1. Mengembangkan  kerangka karangan menjadi karangan deskriptif yang utuh dan padu disertai penggunaan EYD dengan benar.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

Mengembangkan  kerangka karangan menjadi karangan deskriptif yang utuh dan padu disertai penggunaan EYD dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Ajar**

Menulis karangan

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Keterampilan Proses

Metode Pembelajaran : - Ceramah bervariasi

- Diskusi

- Tanya jawab

- Pemberian tugas

1. **Sumber/Media Pembelajaran**
2. Sumber Pembelajaran
   * + - Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Media Pembelajaran
   * + - Gambar yang relevan.
4. **Langkah-langkah Pembelajaran**
5. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengamati   1. Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | (±50 menit) |
| 2. | Mengklasifikasi   1. Guru membimbing melakukan observasi, dan siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3. | Mengkomunikasikan   1. guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan |
| 4. | Mengukur   1. Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. |
| 5. | Memprediksi   1. Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. |
| 6. | Menyimpulkan   1. guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

* + - * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif.

1. Jenis Penilaian
   * + - Tertulis
2. Alat penilaian
   * + - Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 4 November 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas VI Peneliti**

**Kurnia Alam, S.Pd Amrul Azis**

**NIP. 19821101 200502 2 003 NIM. 144 704 6031**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**H. Mustafa, S.Pd**

**NIP. 19670412 198811 1 003**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang II Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : VI (Enam) / I (Satu)**

**Alokasi Waktu : 2x35 menit (1x pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

3. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, undangan, dan dialog tertulis.

1. **Kompetensi Dasar**

3.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

1. **Indikator**
   * + - 1. Menentukan judul karangan deskriptif.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

Menentukan judul karangan deskriptif.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Ajar**

Menulis karangan

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Keterampilan Proses

Metode Pembelajaran : - Ceramah bervariasi

- Diskusi

- Tanya jawab

- Pemberian tugas

1. **Sumber/Media Pembelajaran**
2. Sumber Pembelajaran
   * + - Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Media Pembelajaran
   * + - Gambar yang relevan.
4. **Langkah-langkah Pembelajaran**
5. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengamati   1. Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | (±50 menit) |
| 2. | Mengklasifikasi   1. Guru membimbing melakukan observasi, dan siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3. | Mengkomunikasikan   1. guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan |
| 4. | Mengukur   1. Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. |
| 5. | Memprediksi   1. Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. |
| 6. | Menyimpulkan   1. guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

* + - * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil kemampuan menulis karangan deskriptif.

1. Jenis Penilaian
   * + - Tertulis
2. Alat penilaian
   * + - Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 8 November 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas VI Peneliti**

**Kurnia Alam, S.Pd Amrul Azis**

**NIP. 19821101 200502 2 003 NIM. 144 704 6031**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**H. Mustafa, S.Pd**

**NIP. 19670412 198811 1 003**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : **I (Pertama)**

**Hari/Tanggal** : **Kamis, 28 Oktober 2015**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk :**

1. Buatlah karangan deskriptif dengan tema yang telah ditentukan!
2. Tentukan judul karangan deskriptif berdasarkan tema di atas!
3. Susunlah beberapa kerangka karangan berdasarkan konsep pertanyaan yang telah kalian jawab!
4. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut sehingga menjadi sebuah karangan deskriptif yang utuh!

☺Selamat Bekerja☺

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : **I (Pertama)**

**Hari/Tanggal** : **Kamis, 4 November 2015**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk :**

1. Diskusikan dan tentukanlah dengan temanmu sebuah tema karangan deskriptif!
2. Tentukan judul karangan deskriptif berdasarkan tema yang telah ditentukan!
3. Susunlah beberapa kerangka karangan berdasarkan konsep pertanyaan yang telah kalian jawab!
4. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut sehingga menjadi sebuah karangan deskriptif yang utuh!

☺Selamat Bekerja☺

**Lampiran 7**

**LEMBAR SOAL TES HASIL**

**KETERAMPILAN MUNULIS KARANGAN DESKRIPSI**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

1. **Kerjakanlah soal dibawah ini !**



1. Tentukanlah sebuah tema karangan berdasarkan gambar di atas!
2. Rumuskanlah sebuah judul karangan dari tema tersebut!
3. Buatlah beberapa kerangka karangan deskriptif berdasarkan judul karangan yang akan kamu tulis!
4. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut sehingga menjadi sebuah karangan deskriptif yang utuh

☺Selamat Bekerja☺

**Lampiran 8**

**RUBRIK PENILAAN TES HASIL KETERAMPILAN**

**MENULIS KARANGAN SISWA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria Penilaian** | **Skor** | **Total Skor** |
| 1 | Menuliskan Tema Karangan Deskriptif   1. Pemilihan tema yang sesuai (berdasarkan intruksi soal yang diberikan) | 0-2 | 6 |
| 1. Penulisan judul karangan deskriptif sesuai dengan tema yang dipilih | 0-2 |
| 1. Penulisan judul karangan deskriprif berdasarkan EYD yang benar | 0-2 |
| 2 | Menyusun Kerangka Karangan Deskriptif   1. Keterkaitan kerangka karangan dengan judul karangan | 0-2 | 4 |
| 1. Penulisan kerangka karangan berdasarkan pengalaman (sesuai objek) | 0-2 |
| 3 | Pengembangan Kerangka Karangan Deskriptif   1. Penulisan karangan deskriptif sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat | 0-2 | 10 |
| 1. Pemilihan kosakata yang tepat | 0-2 |
| 1. Keterkaitan antar kalimat dalam paragraf | 0-2 |
| 1. Isi karangan menggambarkan objek secara detail | 0-2 |
| 1. Karangan yang dibuat sesuai penulisan EYD yang benar | 0-2 |
| 4 | Penyajian Tugas   1. Kerapian tulisan | 0-2 | 4 |
| 1. Kebersihan tulisan | 0-2 |

**Lampiran 9**

**LEMBAR SOAL TES HASIL**

**KETERAMPILAN MUNULIS KARANGAN DESKRIPSI**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

1. **Kerjakanlah soal dibawah ini !**



1. Tentukanlah sebuah tema karangan berdasarkan gambar diatas!
2. Rumuskanlah sebuah judul karangan dari tema tersebut!
3. Buatlah beberapa kerangka karangan deskriptif berdasarkan judul karangan yang akan kamu tulis!
4. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut sehingga menjadi sebuah karangan deskriptif yang utuh

☺Selamat Bekerja☺

**Lampiran 10**

**RUBRIK PENILAAN TES HASIL KETERAMPILAN**

**MENULIS KARANGAN SISWA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria Penilaian** | **Skor** | **Total Skor** |
| 1 | Menuliskan Tema Karangan Deskriptif   1. Pemilihan tema yang sesuai (berdasarkan intruksi soal yang diberikan) | 0-2 | 6 |
| 1. Penulisan judul karangan deskriptif sesuai dengan tema yang dipilih | 0-2 |
| 1. Penulisan judul karangan deskriprif berdasarkan EYD yang benar | 0-2 |
| 2 | Menyusun Kerangka Karangan Deskriptif   1. Keterkaitan kerangka karangan dengan judul karangan | 0-2 | 4 |
| 1. Penulisan kerangka karangan berdasarkan pengalaman (sesuai objek) | 0-2 |
| 3 | Pengembangan Kerangka Karangan Deskriptif   1. Penulisan karangan deskriptif sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat | 0-2 | 10 |
| 1. Pemilihan kosakata yang tepat | 0-2 |
| 1. Keterkaitan antar kalimat dalam paragraf | 0-2 |
| 1. Isi karangan menggambarkan objek secara detail | 0-2 |
| 1. Karangan yang dibuat sesuai penulisan EYD yang benar | 0-2 |
| 4 | Penyajian Tugas   1. Kerapian tulisan | 0-2 | 4 |
| 1. Kebersihan tulisan | 0-2 |

**Lampiran 11**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2015**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Keterlaksanaan** | | **Skor** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengamati  Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 2. | Mengklasifikasi  Guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 3. | Mengkomunikasikan  Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 4. | Mengukur  Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 5. | Memprediksi  Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. |  | D:\putih ceklis.JPG | 1 | Kurang |
| 6. | Menyimpulkan  Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. |  | D:\putih ceklis.JPG | 1 | Kurang |
| **Jumlah** | | | | **10** | |
| **Rata-rata** | | | | **55%** | |
| **Kategori** | | | | **Kurang** | |

Keterangan:

Baik = Skor 3

Cukup = Skor 2

Kurang = Skor 1

**Makassar, 28 Oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Amrul Azis**

**NIM. 144 704 6031**

**Lampiran 12**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Senin, 1 November 2015**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Keterlaksanaan** | | **Skor** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengamati  Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 2. | Mengklasifikasi  Guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 3. | Mengkomunikasikan  Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 4. | Mengukur  Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 5. | Memprediksi  Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 6. | Menyimpulkan  Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| **Jumlah** | | | | **12** | |
| **Rata-rata** | | | | **66%** | |
| **Kategori** | | | | **Cukup** | |

Keterangan:

Baik = Skor 3

Cukup = Skor 2

Kurang = Skor 1

**Makassar, 1 November 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Amrul Azis**

**NIM. 144 704 6031**

**Lampiran 13**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 4 November 2015**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Keterlaksanaan** | | **Skor** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengamati  Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 2. | Mengklasifikasi  Guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 3. | Mengkomunikasikan  Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 4. | Mengukur  Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 5. | Memprediksi  Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 6. | Menyimpulkan  Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| **Jumlah** | | | | **16** | |
| **Rata-rata** | | | | **88%** | |
| **Kategori** | | | | **Baik** | |

Keterangan:

Baik = Skor 3

Cukup = Skor 2

Kurang = Skor 1

**Makassar, 4 November 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Amrul Azis**

**NIM. 144 704 6031**

**Lampiran 14**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Senin, 8 November 2015**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Keterlaksanaan** | | **Skor** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengamati  Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 2. | Mengklasifikasi  Guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 3. | Mengkomunikasikan  Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 4. | Mengukur  Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 5. | Memprediksi  Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 6. | Menyimpulkan  Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| **Jumlah** | | | | **18** | |
| **Rata-rata** | | | | **100%** | |
| **Kategori** | | | | **Sangat Baik** | |

Keterangan:

Baik = Skor 3

Cukup = Skor 2

Kurang = Skor 1

**Makassar, 8 November 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Amrul Azis**

**NIM. 144 704 6031**

**Rubrik Penilain**

1. Mengamati

Guru membimbing siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif.

B   =  Jika guru membimbing siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif sesuai perintah guru.

C = Jika guru membimbing siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif tetapi tidak mendengarkan perintah guru.

K = Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif.

1. Mengklasifikasi

Guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B = Jika guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

C = Jika guru membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tetapi tidak serius.

K = Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa dalam menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Mengkomunikasikan

Guru membimbing siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.

B = Jika guru membimbing siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan dengan baik dan benar.

C = Jika guru membimbing siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan tetapi tidak jelas.

K  =  Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan

1. Mengukur

Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

B = Jika guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa dengan baik dan tepat.

C = Jika guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa tetapi ribut.

K = Jika guru sama sekali tidak mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

1. Memprediksi

Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi.

B = Jika guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi dengan baik dan benar.

C = Jika guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi tetapi tidak mengikuti perintah guru.

K = Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi

1. Menyimpulkan

Guru membimbing siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir.

B = Jika guru membimbing siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir dengan baik dan tenang.

C = Jika guru membimbing siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir tetapi ribut.

K  = Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir.

**Lampiran 15**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2015**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Keterlaksanaan** | | **Skor** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengamati  Siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 2. | Mengklasifikasi  Siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. |  | D:\putih ceklis.JPG | 1 | Kurang |
| 3. | Mengkomunikasikan  Siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 4. | Mengukur  Siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. |  | D:\putih ceklis.JPG | 1 | Kurang |
| 5. | Memprediksi  Siswa memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. |  | D:\putih ceklis.JPG | 1 | Kurang |
| 6. | Menyimpulkan  Siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. |  | D:\putih ceklis.JPG | 1 | Kurang |
| **Jumlah** | | | | **8** | |
| **Rata-rata** | | | | **44%** | |
| **Kategori** | | | | **Sangat Kurang** | |

Keterangan:

Baik = Skor 3

Cukup = Skor 2

Kurang = Skor 1

**Makassar, 28 Oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Amrul Azis**

**NIM. 144 704 6031**

**Lampiran 16**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Senin, 1 November 2015**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Keterlaksanaan** | | **Skor** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengamati  Siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 2. | Mengklasifikasi  Siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 3. | Mengkomunikasikan  Siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 4. | Mengukur  Siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. |  | D:\putih ceklis.JPG | 1 | Kurang |
| 5. | Memprediksi  Siswa memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 6. | Menyimpulkan  Siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| **Jumlah** | | | | **11** | |
| **Rata-rata** | | | | **61%** | |
| **Kategori** | | | | **Cukup** | |

Keterangan:

Baik = Skor 3

Cukup = Skor 2

Kurang = Skor 1

**Makassar, 1 November 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Amrul Azis**

**NIM. 144 704 6031**

**Lampiran 17**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 4 November 2015**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Keterlaksanaan** | | **Skor** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengamati  Siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 2. | Mengklasifikasi  Siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 3. | Mengkomunikasikan  Siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 4. | Mengukur  Siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| 5. | Memprediksi  Siswa memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 6. | Menyimpulkan  Siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. | D:\putih ceklis.JPG |  | 2 | Cukup |
| **Jumlah** | | | | **15** | |
| **Rata-rata** | | | | **83%** | |
| **Kategori** | | | | **Baik** | |

Keterangan:

Baik = Skor 3

Cukup = Skor 2

Kurang = Skor 1

**Makassar, 4 November 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Amrul Azis**

**NIM. 144 704 6031**

**Lampiran 18**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 8 November 2015**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Keterlaksanaan** | | **Skor** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengamati  Siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 2. | Mengklasifikasi  Siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 3. | Mengkomunikasikan  Siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 4. | Mengukur  Siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 5. | Memprediksi  Siswa memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| 6. | Menyimpulkan  Siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir. | D:\putih ceklis.JPG |  | 3 | Baik |
| **Jumlah** | | | | **18** | |
| **Rata-rata** | | | | **100%** | |
| **Kategori** | | | | **Sangat Baik** | |

Keterangan:

Baik = Skor 3

Cukup = Skor 2

Kurang = Skor 1

**Makassar, 8 November 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Amrul Azis**

**NIM. 144 704 6031**

Rubrik Penilaian

1. Mengamati yaitu siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif.

B   =  Jika siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif sesuai perintah guru.

C = Jika siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif tetapi tidak mendengarkan perintah guru.

K = Jika siswa sama sekali tidak melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif.

1. Mengklasifikasi yaitu siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B = Jika siswa menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

C = Jika siswa menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tetapi tidak serius.

K = Jika sama sekali tidak menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Mengkomunikasikan yaitu siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan.

B = Jika siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan dengan baik dan benar.

C = Jika siswa mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan tetapi tidak jelas.

K  =  Jika siswa sama sekali tidak mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan

1. Mengukur yaitu siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

B = Jika siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa dengan baik dan tepat.

C = Jika siswa mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa tetapi ribut.

K = Jika siswa sama sekali tidak mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

1. Memprediksi yaitu siswa memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi.

B = Jika meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi dengan baik dan benar.

C = Jika meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi tetapi tidak mengikuti perintah guru.

K = Jika siswa sama sekali tidak meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi.

1. Evaluasi yaitu siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir.

B = Jika siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir dengan baik dan tenang.

C = Jika siswa melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir tetapi ribut.

K   =  Jika siswa sama sekali tidak melaporkan hasil evaluasi untuk kegiatan akhir.

**Lampiran 19**

**DATA TES HASIL**

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF**

**SIKLUS I**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor Penilaian dan Bobot Penilaian** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(6)** | | **2**  **(4)** | **3**  **(10)** | **4**  **(4)** |
| 1 | HR | 6 | | 3 | 4 | 0 | 13 | 54 | Tidak Tuntas |
| 2 | AR | 5 | | 4 | 5 | 3 | 17 | 70 | Tuntas |
| 3 | WD | 5 | | 4 | 5 | 4 | 18 | 75 | Tuntas |
| 4 | RP | 5 | | 4 | 6 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 5 | SI | 4 | | 4 | 7 | 0 | 15 | 62 | Tidak Tuntas |
| 6 | RA | 3 | | 3 | 6 | 2 | 14 | 58 | Tidak Tuntas |
| 7 | HE | 5 | | 4 | 8 | 2 | 19 | 79 | Tuntas |
| 8 | MS | 4 | | 4 | 8 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 9 | SC | 4 | | 3 | 5 | 2 | 14 | 58 | Tidak Tuntas |
| 10 | DR | 6 | | 4 | 5 | 3 | 18 | 75 | Tuntas |
| 11 | MF | 5 | | 4 | 6 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 12 | SM | 4 | | 4 | 6 | 4 | 18 | 75 | Tuntas |
| 13 | SL | 6 | | 3 | 4 | 2 | 15 | 62 | Tidak Tuntas |
| 14 | RP | 5 | | 4 | 7 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 15 | QH | 5 | | 4 | 6 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 16 | AS | 4 | | 3 | 5 | 4 | 16 | 66 | Tidak Tuntas |
| 17 | AT | 6 | | 2 | 4 | 2 | 14 | 58 | Tidak Tuntas |
| 18 | FN | 6 | | 3 | 4 | 2 | 15 | 62 | Tidak Tuntas |
| 19 | NF | 3 | | 4 | 6 | 4 | 17 | 70 | Tuntas |
| 20 | MA | 4 | | 4 | 7 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 21 | MS | 4 | | 4 | 6 | 3 | 17 | 70 | Tuntas |
| 22 | SG | 6 | | 4 | 5 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 23 | FA | 6 | | 3 | 4 | 2 | 15 | 62 | Tidak Tuntas |
| 24 | LM | 6 | | 4 | 5 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 25 | SR | 6 | | 3 | 5 | 2 | 16 | 66 | Tidak Tuntas |
| 26 | AN | 4 | | 4 | 5 | 2 | 15 | 62 | Tidak Tuntas |
| 27 | AG | 6 | | 4 | 7 | 2 | 19 | 79 | Tuntas |
| 28 | AA | 5 | | 4 | 7 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 29 | FI | 6 | | 4 | 5 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 30 | YH | 5 | | 3 | 4 | 4 | 14 | 58 | Tidak Tuntas |
| 31 | SI | 5 | | 4 | 7 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 32 | FY | 6 | | 4 | 5 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 33 | IR | 3 | | 4 | 4 | 2 | 13 | 54 | Tidak Tuntas |
| 34 | RB | 6 | | 4 | 6 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 35 | HN | 6 | | 4 | 5 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | **2395** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | **2395**  **35** | | | | | **68,42%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | **22**  **x 100%**  **35** | | | | | **63%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | **13**  **x 100%**  **35** | | | | | **37%** | |

**Lampiran 20**

**Data Deskripsi Hasil Tes**

**Kemampuan menulis karangan Deskriptif Siswa Kelas VI**

**SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 0 | 0 |
| 70 – 85 | Baik (B) | 22 | 62,86% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 11 | 31,43% |
| 40 – 55 | Kurang (K) | 2 | 5,71% |
| < 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil**

**Kemampuan menulis karangan Deskriptif Siswa Kelas VI**

**SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 63% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 13 | 37% |
| **Jumlah** | | **35** | **100%** |

**Lampiran 21**

**DATA TES HASIL**

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF**

**SIKLUS II**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor Penilaian dan Bobot Penilaian** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(6)** | | **2**  **(4)** | **3**  **(10)** | **4**  **(4)** |
| 1 | HR | 6 | | 3 | 6 | 4 | 19 | 79 | Tuntas |
| 2 | AR | 5 | | 4 | 8 | 4 | 21 | 87 | Tuntas |
| 3 | WD | 6 | | 4 | 8 | 4 | 22 | 91 | Tuntas |
| 4 | RP | 6 | | 4 | 10 | 2 | 22 | 91 | Tuntas |
| 5 | SI | 5 | | 4 | 8 | 2 | 19 | 79 | Tuntas |
| 6 | RA | 5 | | 3 | 6 | 2 | 16 | 66 | Tidak Tuntas |
| 7 | HE | 5 | | 4 | 10 | 4 | 23 | 95 | Tuntas |
| 8 | MS | 5 | | 4 | 9 | 2 | 20 | 83 | Tuntas |
| 9 | SC | 5 | | 4 | 6 | 2 | 17 | 70 | Tuntas |
| 10 | DR | 6 | | 4 | 8 | 4 | 22 | 91 | Tuntas |
| 11 | MF | 6 | | 4 | 8 | 3 | 21 | 87 | Tuntas |
| 12 | SM | 5 | | 4 | 7 | 4 | 20 | 83 | Tuntas |
| 13 | SL | 6 | | 4 | 6 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 14 | RP | 5 | | 4 | 8 | 2 | 19 | 79 | Tuntas |
| 15 | QH | 6 | | 4 | 8 | 3 | 21 | 87 | Tuntas |
| 16 | AS | 5 | | 4 | 8 | 4 | 21 | 87 | Tuntas |
| 17 | AT | 6 | | 4 | 6 | 3 | 19 | 79 | Tuntas |
| 18 | FN | 6 | | 4 | 6 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 19 | NF | 5 | | 4 | 8 | 4 | 21 | 87 | Tuntas |
| 20 | MA | 5 | | 4 | 10 | 3 | 22 | 91 | Tuntas |
| 21 | MS | 6 | | 4 | 6 | 3 | 19 | 79 | Tuntas |
| 22 | SG | 6 | | 4 | 10 | 2 | 22 | 91 | Tuntas |
| 23 | FA | 6 | | 4 | 7 | 2 | 19 | 79 | Tuntas |
| 24 | LM | 6 | | 4 | 9 | 2 | 21 | 87 | Tuntas |
| 25 | SR | 6 | | 4 | 6 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 26 | AN | 5 | | 4 | 7 | 2 | 18 | 75 | Tuntas |
| 27 | AG | 6 | | 4 | 8 | 2 | 20 | 83 | Tuntas |
| 28 | AA | 6 | | 4 | 7 | 2 | 19 | 79 | Tuntas |
| 29 | FI | 6 | | 4 | 10 | 2 | 22 | 91 | Tuntas |
| 30 | YH | 6 | | 4 | 5 | 4 | 19 | 79 | Tuntas |
| 31 | SI | 5 | | 4 | 10 | 3 | 22 | 91 | Tuntas |
| 32 | FY | 6 | | 4 | 8 | 2 | 20 | 83 | Tuntas |
| 33 | IR | 5 | | 4 | 4 | 2 | 15 | 62 | Tidak Tuntas |
| 34 | RB | 6 | | 4 | 7 | 2 | 19 | 79 | Tuntas |
| 35 | HN | 6 | | 4 | 7 | 4 | 21 | 87 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | **2895** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | **2895**  **35** | | | | | **82,71%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | **33**  **x 100%**  **35** | | | | | **94%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | **2**  **x 100%**  **35** | | | | | **6%** | |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Hasil Tes**

**Kemampuan menulis karangan Deskriptif Siswa Kelas VI**

**SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 15 | 42,86% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 18 | 51,43% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 5,71% |
| 40 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil**

**Kemampuan menulis karangan Deskriptif Siswa Kelas VI**

**SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 33 | 94% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 6% |
| **Jumlah** | | **35** | **100%** |

**Lampiran 23**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan**

**menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Pampang II Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Ket** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | HR | 54 | TT | 79 | T | (T)  Tuntas  (TT)  Tidak Tuntas |
| 2 | AR | 70 | T | 87 | T |
| 3 | WD | 75 | T | 91 | T |
| 4 | RP | 70 | T | 91 | T |
| 5 | SI | 62 | TT | 79 | T |
| 6 | RA | 58 | TT | 66 | TT |
| 7 | HE | 79 | T | 95 | T |
| 8 | MS | 75 | T | 83 | T |
| 9 | SC | 58 | TT | 70 | T |
| 10 | DR | 75 | T | 91 | T |
| 11 | MF | 70 | T | 87 | T |
| 12 | SM | 75 | T | 83 | T |
| 13 | SL | 62 | TT | 75 | T |
| 14 | RP | 75 | T | 79 | T |
| 15 | QH | 70 | T | 87 | T |
| 16 | AS | 66 | TT | 87 | T |
| 17 | AT | 58 | TT | 79 | T |
| 18 | FN | 62 | TT | 75 | T |
| 19 | NF | 70 | T | 87 | T |
| 20 | MA | 70 | T | 91 | T |
| 21 | MS | 70 | T | 79 | T |
| 22 | SG | 70 | T | 91 | T |
| 23 | FA | 62 | TT | 79 | T |
| 24 | LM | 70 | T | 87 | T |
| 25 | SR | 66 | TT | 75 | T |
| 26 | AN | 62 | TT | 75 | T |
| 27 | AG | 79 | T | 83 | T |
| 28 | AA | 75 | T | 79 | T |
| 29 | FI | 70 | T | 91 | T |
| 30 | YH | 58 | TT | 79 | T |
| 31 | SI | 75 | T | 91 | T |
| 32 | FY | 70 | T | 83 | T |
| 33 | IR | 54 | TT | 62 | TT |
| 34 | RB | 75 | T | 79 | T |
| 35 | HN | 70 | T | 87 | T |
| **Jumlah** | | **2395** |  | **2895** | **Keterangan :**  **Terjadi peningkatan dari Siklus I ke**  **Siklus II** | |
| **Rata-rata** | | **68,42%** | **82,71%** |
| **% Ketuntasan Belajar** | | **63%** | **94%** |
| **% Ketidak Tuntasan**  **Belajar** | | **37%** | **6%** |

**Lampiran 24**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**(Mengamati)**

**Siswa melakukan observasi dimana objek yang diamati dengan menggunakan panca indra mereka. Dimana siswa dapat mengamati dan menyimak bagaimana menulis karangan deskriptif**

****

**(Mengklasifikasi)**

**Guru membimbing melakukan observasi, dan siswa dapat menggolongkan hasil pengamatannya mengenai menulis karangan deskriptif sehingga dapat membedakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari**

****

**(Mengkomunikasikan)**

**guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan**

****

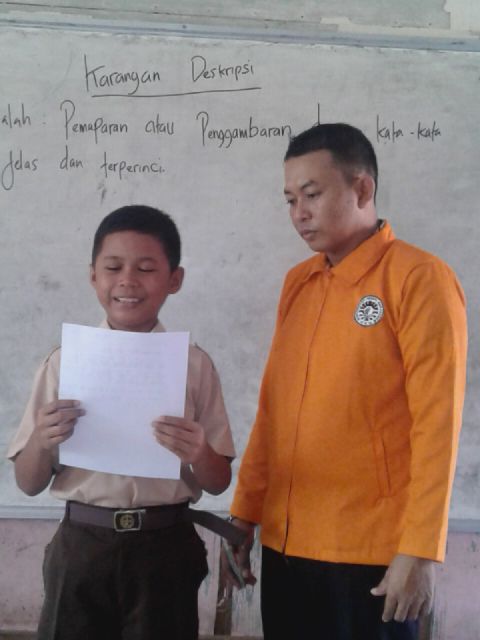
**(Mengukur)**

**Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa**

****

**(Memprediksi)**

**Guru membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan mengukur yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi**

****

**(Menyimpulkan)**

**Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil evaluasi**

**untuk kegiatan akhir**

**Lampiran 25**

**RIWAYAT HIDUP**

**Amrul Azis**, lahir di Japing-japing Utara Desa Bonto Langkasa Kab. Pangkep pada tanggal 10 Oktober 1984, Anak pertama dari sembilan bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul Azis dengan Ibu Sitti Bahra. Penulis mulai memas uki Sekolah Dasar pada tahun 1991 di SD Negeri 23 Japing-japing Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 1997. Pada tahun 1997 melanjutkan pendidikan di SLTP DDI Kabupaten Pangkep dan tamat tahun 2000. Kemudian pada tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di STAI DDI Maros Jurusan PGSD/i diploma II dan selesai pada tahun 2005. Kemudian mengabdikan diri (mengajar) di SD Inpres Pampang II Makassar mulai dari tahun 2005 sampai sekarang. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.